

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu krisis kesehatan utama bagi setiap individu dari semua bangsa, benua, ras, dan kelompok social ekonomi. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, di berlakukan kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM 4 level guna untuk menekan penyebaran virus ini (WHO, 2020). Saat pandemi ini, mahasiswa dihadapkan dengan kuliah secara daring yang merupakan hal baru bagi mahasiswa sehingga bisa berdampak mengalami stress. ketika mengalami tingkat stress tentu yang paling dibutuhkan mahasiswa saat ini adalah dukungan keluarga dalam menghadapi permasalahan yang dimilikinya.

Perubahan mahasiswa dalam proses pembelajaran akibat dampak Covid-19 pasti akan mempengaruhi psikologi yang cukup serius yaitu tingkat stress yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami stres dapat memberikan efek positif atau negatif, Akibatnya Mahasiswa yang melakukan kuliah daring banyak yang mengeluh karena memiliki berbagai macam kendala selama proses pembelajaran, diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan seringkali mahasiswa menunda semua pekerjaan kuliah, dan keterlambatan kehadiran (Aji, R. H. S. 2020).

Berdasarkan data di beberapa universitas di seluruh dunia, telah dilakukan penelitian tentang tingkat stress mahasiswa selama perkuliahan daring berdasarkan pilihan mereka. Prevalensi mahasiswa stress kuliah daring di dunia adalah 55,8-75% sedangkan di Asia 38,57- 61,3% (Livana et al, 2020). Sementara di Indonesia sendiri, prevalensi mahasiswa yang mengalami stress kuliah daring adalah 33,69-96,4 % (Nurmala et al, 2020). Hasil penelitian Cao et al, (2020) menunjukkan bahwa dari 7.143 mahasiswa menunjukkan 0,9% mahasiswa mengalami stress berat, 2,7% mahasiswa mengalami stress sedang, dan 21,3% mahasiswa mengalami stress ringan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa 237.193 responden dari total jumlah pelajar di Indonesia 8.325.013 mahasiswa di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), 98% perguruan tinggi di Indonesia sudah melakukan pembelajaran online. Di Jawa Timur tingkat stress kuliah daring cukup tinggi terdapat 27% mengalami stress ringan, 55% stress sedang dan 73% mengalami stress berat (Universitas Airlangga Surabaya, 2020). Menurut Purwanto (2020) bahwa mahasiswa Surabaya yang melakukan perkuliahan daring menyebutkan bahwa 40,3% mahasiswa merasa tertekan akibat beban pembelajaran yang metodenya berbeda dari perkuliahan tatap muka, dan 27,3 % merasakan stress akibat aktivitas fisik yang terbatas hanya di rumah.

Perkuliahan secara daring ini terjadi karena adanya Covid-19 yang mengakibatkan semua perguruan tinggi di Indonesia ditutup dan memberlakukan kuliah tatap muka menjadi kuliah online. Dalam keadaan darurat akibat virus corona saat ini, bentuk pembelajaran jarak jauh dinilai

efektif karena guna mencegah penyebaran Covid-19 (Charismiadi, 2020). Perkuliahan daring dari pagi hingga sore, waktu mengajar berubah, dan kekuatan sinyal berkurang, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tersebut, dalam proses pelaksanaannya, kuliah daring menimbulkan beberapa masalah banyak mahasiswa yang mengeluh kuliah berbasis online membuat mereka kurang paham akan materi yang disampaikan, pemberian tugas yang jumlahnya banyak dibandingkan kuliah seperti biasa, oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa mengalami stress akibat perkuliahan daring ini (Wahyuni, 2020). Tekanan pada mahasiswa bersumber dari kebutuhan eksternal dan internal. Tuntutan eksternal berasal dari tugas mengajar, beban mata kuliah, dan kompleksitas materi pelajaran yang semakin meningkat, dan kompleksitas ini semakin berkembang. Tuntutan internal berasal dari kemampuan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan (Agustiningsih, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat stress yaitu adanya dukungan keluarga dengan cara memberikan dukungan informasional yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemberi saran, pemberi pendapat. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk finansial dan material yang berupa nyata. Dukungan penilaian yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk memberikan support, perhatian, dan penghargaan. Dukungan emosional yaitu mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Mahasiswa dalam situasi seperti ini dengan adanya dukungan dan dimotivasi oleh keluarga maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan stres akan berkurang (Hasanah, 2020).

Berdasarkan pembahasan fenomena diatas maka peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa memperoleh dukungan keluarga untuk melakukan penyesuaian diri pada saat ini yang terkena dampak Covid-19 mengharuskan mahasiswa untuk melakukan kuliah daring. Hal ini di karenakan sangat penting bagi mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 untuk mendapatkan dukungan keluarganya agar lebih optimis untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan oleh latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa dalam kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa dalam Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga dalam kuliah daring pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi tingkat stress mahasiswa dalam perkuliahan

daring di masa pandemi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan dengan tingkat stress dalam perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa S1 keperawatan universitas muhammadiyah ponorogo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah khususnya dalam bidang kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress Mahasiswa dalam Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress dalam Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada responden.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan khususnya dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress dalam Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress dalam Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. (Adrian et al., 2021) dengan judul penelitian Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Baiturrahim Jambi menunjukkan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan di Stikes Baiturrahim Jambi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57orang, Penelitian dilakukan secara online dengan cara pengisian kusioner melalui google form. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, penelitian dilakukan pada tanggal 23-24 Juni 2020. Hasil,dari 57 responden sebanyak 25 (43,9 %) belajar online kurang baik dan sebanyak 32 (56,1%) belajar online baik. Belajar online mahasiswa S1 Keperawatan mayoritas baik.dari 57 responden sebanyak 32 (56,1%) tingkat stres ringan, sebanyak 16 (28,1%) tingkat stres sedang

dan 9 (15,8%) tingkat stres berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000.ada hubungan belajar online dengan tingkat stresmahasiswa S1 Keperawatan Stikes Baiturrahim Jambi.

2. (Yadi Zeng et al., 2021) dengan judul penelitian *Family Cohesion and Stress Consequences Among Chinese College Students During Covid-19 Pandemic: A Moderated Mediation Model*. Penelitian ini menggunakan Deskriptif dan korelasi Pearson dihitung di antara variabel penelitian. Kedua, makro process untuk SPSS (Model 4). Hasil menunjukkan bahwa kohesi keluarga berhubungan negatif dengan konsekuensi stres. Ketakutan akan Covid-19 sebagian memediasi hubungan antara kohesi keluarga dan konsekuensi stres. Empati afektif yang berlebihan yang dilaporkan oleh peserta memperburuk hubungan antara ketakutan akan Covid-19 dan konsekuensi stres. Studi ini membantu kita memahami bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesehatan mental individu yang memberikan implikasi yang berarti untuk mempromosikan kesehatan mental.
3. (Ruyue Shao et al., 2020) dengan judul penelitian *Prevalence Of Depression and Anxiety and Correlations Between Depression, Anxiety, Family Functioning, Social Support and Coping Styles Among Chinese Medical Students*. Penelitian ini menggunakan Studi deskriptif cross-sectional berbasis kuesioner yang dilakukan selama tahun 2018. Prevalensi gejala depresi dan kecemasan pada mahasiswa kedokteran masing-masing adalah 57,5 dan 30,8%. siswa yang lebih tua ( $\geq 20$  tahun) mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi.